

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan figur penting yang memberikan inspirasi serta membekali siswa dengan pengetahuan serta keterampilan yang mereka butuhkan. Peran utama seorang guru adalah membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa dapat menyerap ilmu dengan baik dan mencapai target pembelajaran yang diharapkan. Dalam bukunya "*Menjadi Guru Idaman Profesional Siswa*", Zakiyah Darajat menjelaskan bahwa profesionalitas seorang guru tercermin dari kesediaan mereka mengambil sebagian peran orang tua dalam mendidik anak. Meskipun orang tua tetap menjadi pendidik utama, guru hadir sebagai tenaga pendidik profesional yang memperkuat proses pembelajaran di lingkungan sekolah.¹ Dengan demikian, peran guru tidak terbatas pada mengajar semata, tetapi juga mencakup pemberian teladan yang baik dan dorongan motivasi bagi para siswanya.

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah, guru memiliki misi utama untuk membimbing siswa menuju pertobatan dan menumbuhkan kasih yang tulus kepada Tuhan. Pesan tentang pertobatan menjadi fondasi utama dalam setiap pembelajaran yang disampaikan. Untuk

¹Aqib Zainal, *Menjadi Guru Profesional Idaman Siswa* (Jawa Timur: Klik Media, 2021), 5.

mengembangkan karakter dan meningkatkan kualitas iman serta moral etis, para siswa diberi dorongan, bimbingan, dan latihan untuk menjalani hidup yang takut akan Tuhan. Melalui proses pembelajaran, siswa dibekali kemampuan untuk mengevaluasi berbagai hal berdasarkan firman Tuhan, sehingga mereka dapat membiasakan diri hidup selaras dengan ajaran dan teladan yang diberikan oleh guru mereka. Di bawah bimbingan guru pendidikan agama Kristen, siswa diharapkan dapat membedakan yang baik dan yang jahat, memperoleh hikmat dan kebijaksanaan, serta mengembangkan kehidupan yang berpusat pada Kristus.² Jadi lewat peranan guru pendidikan agama Kristen (PAK) maka siswa akan mengalami proses pembentukan karakter seperti memiliki perilaku yang baik, hidup dalam kasih Kristus, membenci kejahatan, menghargai sesama serta dapat menjadi pengaruh positif bagi lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pergaulan bebas merupakan suatu bentuk perbuatan menyimpang dimana “bebas” yang di maksud ialah melewati batas norma-norma, dapat dikatakan bahwa pergaulan bebas adalah suatu tindakan seseorang atau individu yang menyimpang dan melanggar norma-norma, baik agama maupun sosial dan tidak ada batasannya.³ Dalam buku *Sisi Lain Pelanggar Hukum* disampaikan Santrock definisi dari pergaulan bebas merupakan sekumpulan beragam tindakan remaja yang secara sosial tidak bisa diterima dan bahkan berujung pada kriminalitas.⁴

²Wahyuni Sri, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 110.

³Aliza Fetri Novia, *Konseling Keluarga* (Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2023), 59.

⁴Fadli Andreansyah, *Sisi Lain Pelanggar Hukum* (Kubu Raya: IDE Publishing, 2021), 24.

Jadi pergaulan bebas adalah merupakan tindakan dan perilaku yang menyimpang dari norma-norma sosial dan juga agama yang berlaku di masyarakat.

Bandura, dalam karya "*Buku Ajar Teori Pembelajaran*", memperkenalkan konsep teori pembelajaran sosial yang inovatif. Teori ini menitikberatkan pada peran penting model perilaku dan dampak lingkungan sosial dalam proses belajar serta perkembangan kognitif individu. Bandura mengemukakan bahwa proses pembelajaran berlangsung ketika seseorang berinteraksi dan mengamati lingkungan sekitarnya. Dalam proses ini, individu dapat memberikan respons yang bersifat implisit, yang mungkin terkait dengan adanya hubungan timbal balik atau penguatan dari lingkungannya.⁵ Dari Teori belajar sosial menurut Bandura dapat membantu untuk memahami bagaimana perilaku remaja terbentuk dan dapat mencegah perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas. Dalam proses pembelajaran, siswa memperoleh pengetahuan melalui pengamatan dan peniruan perilaku orang-orang di sekitarnya. Namun, proses ini tidak sekedar meniru secara langsung, melainkan melibatkan kemampuan kognitif untuk memahami perilaku yang diamati. Perilaku yang menghasilkan dampak positif cenderung akan diulang kembali oleh siswa, sementara perilaku yang membawa konsekuensi negatif biasanya akan dihindari.

Makna dari pergaulan adalah sebuah relasi dari segi sosial yang terjadi antar seseorang dengan kelangsungan waktu yang cukup lama sehingga satu

⁵Suharto, *Buku Ajar Teori Pembelajaran* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 62.

sama lain saling mempengaruhi. Pergaulan dapat menjadi pendorong dan penghambat pertumbuhan pribadi, hal ini karena ada dua jenis pergaulan yakni yang digolongkan dengan sehat serta tidak sehat. Lingkungan pergaulan yang sehat akan membantu menumbuhkan aspek-aspek positif dalam diri seseorang, sedangkan pergaulan yang tidak sehat dapat mendorong munculnya perilaku yang merugikan, baik bagi perkembangan pribadi maupun orang lain, serta dapat merusak masa depan. Dalam hal ini, guru PAK memiliki peran strategis dalam mencegah terjadinya pergaulan bebas, lewat penanaman nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi bagian integral dari pembelajaran pendidikan agama Kristen.

Pada zaman modern ini, penyimpangan pada pergaulan bebas sudah menjadi permasalahan besar yang sangat sering timbul. Kasus seperti ini biasanya timbul di media sosial, lalu baik di media cetak ataupun elektronik yang memberitakan mengenai penyimpangan pada pergaulan bebas. Dampak negatif yang timbul dari pergaulan bebas adalah membuat siswa mentalnya menjadi kurang sehat, dampak dari sikap mental yang tidak sehat ini justru malah membuat Siswa memiliki kebanggaan dari pergaulan yang mereka jalani, padahal pada kenyataannya tidak sepantasnya pergaulan itu tetap dijalani.⁶

Melalui observasi awal yang dilakukan penulis di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Seriti yaitu SMK Kristen Seriti yang berada di Kabupaten Luwu, Kecamatan Lamasi Timur, Desa Seriti. Dari Pengamatan

⁶Sergi Fatu, Gideon Gideon, and Novrida Dwici Yuanri Manik, "Dampak Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar," *SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 112.

penulis dan informasi yang di dapatkan, ada siswa di SMK Kristen Seriti yang melakukan pergaulan bebas (hamil di luar nikah) dan bahkan hampir setiap angkatan mengalami hal tersebut. Permasalahan yang terjadi di SMK Kristen Seriti yaitu ada beberapa angkatan yang hamil di luar nikah yaitu angkatan 2020, 2021, 2022, dan 2023, adapun siswa yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas (hamil di luar nikah) di setiap angkatan ialah 1-2 orang siswa.

Peran guru PAK sangat penting untuk mendidik, mengajar, mendampingi, membina, mendisiplinkan dan menegur siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai kerohanian dan moral pada kehidupan siswa setiap hari supaya para siswa tidak masuk ke jurang perkembangan yang salah. Namun di SMK Kristen Seriti Guru PAK sudah mengajar, mendidik, membina, mendampingi, dan memberikan nilai-nilai kerohanian tetapi ada beberapa siswa yang terlibat ke arah perkembangan yang tidak baik seperti melakukan pergaulan bebas. Sesuai penjabaran di atas maka membuat peneliti memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian supaya bermanfaat bisa untuk menolong siswa dari pergaulan bebas serta melihat Analisis peran guru pendidikan gama Kristen dalam mencegah pergaulan bebas pada siswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kasingku dan Sanger mengenai “Peran Pendidikan Agama Dalam Membentengi Remaja dari Pergaulan Bebas”. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Pergaulan bebas mengarah pada perilaku negatif, seperti seks bebas, bukan hanya itu akan tetapi peneliti memandang

bahwa mengonsumsi narkoba yang berdampak serius pada kesehatan fisik, mental, rohani maupun sosial merupakan bagian dari pergaulan bebas.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Mencegah Pergaulan Bebas pada Siswa di SMK Kristen Seriti.

C. Rumusan Masalah

Ditinjau melalui penjabaran latar belakang, jadi rumusan masalah pada penelitian ini ialah bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Mencegah Pergaulan Bebas pada Siswa di SMK Kristen Seriti?

D. Tujuan Penelitian

Penulis memiliki tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis Peran Guru Pendidikan Agama Kristen pada Siswa di SMK Kristen Seriti.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teori

Diharapkan dari segi teoritis penelitian ini bisa bermanfaat untuk mengembangkan ilmu PAK di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja khususnya memiliki kontribusi terhadap mata kuliah yang terkait dengan penelitian ini yaitu: Spiritualitas Kristen, PAK Dewasa dan Pendidikan Karakter.

2. Manfaat Praktis

Tulisan ini kiranya bermanfaat bagi penulis sendiri dan Siswa di SMK Kristen Seriti sehingga diharapkan memperkaya ilmu dan pengetahuan untuk para pembaca serta memberikan pemahaman mengenai pencegahan pergaulan bebas pada siswa melalui Pendidikan Agama Kristen di SMK Kristen Seriti.

F. Sistematika Penulisan

Penulis akan menyelesaikan skripsi menggunakan sistematika penulisan berikut:

- Bab I : Memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II : Memuat landasan teori yang meliputi pengertian pergaulan bebas, pandangan Alkitab tentang pergaulan bebas, PAK, PAK menurut para ahli, peran PAK dalam mencegah pergaulan bebas, faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas, strategi PAK di sekolah, metode pembelajaran pendidikan agama kristen di sekolah.
- Bab III : Memuat tentang metode yang meliputi jenis metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data dan jadwal penelitian.

Bab IV : Memuat Pemaparan Hasil Penelitian berisi tentang hasil-hasil yang diperoleh dari penelusuran data pada bab dua.

Bab V : Memuat Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran yang diberikan oleh penelitian ini.